

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar merupakan dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran (Harianja & Sapri, 2022). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, menikmati setiap aktivitas pembelajaran, dan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), minat belajar dapat ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam latihan, semangat mengikuti permainan, serta keinginan untuk mencoba berbagai bentuk aktivitas fisik (Meka & Tuansikal, 2015). Selain itu, lingkungan belajar juga memengaruhi minat belajar; kondisi yang kondusif, nyaman, dan menarik akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi mengikuti pembelajaran PJOK (Wibowo & Tri, 2017).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta karakter peserta didik (Ghiffary, 2020). Selain itu, PJOK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga melatih kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab siswa (Lestari et al., 2021). Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran PJOK menuntut pelaksanaan yang aktif, kreatif, dan

menyenangkan. Untuk mendukung proses tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK mencakup alat dan fasilitas seperti lapangan olahraga, bola, net, rintangan, serta perlengkapan kebugaran lainnya (Darmansyah & Rahayu, 2022). Sarana merujuk pada alat atau benda yang digunakan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung, seperti lapangan, ruang ganti, dan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan fisik. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa (Ghiffary, 2020). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas berpotensi menghambat pelaksanaan pembelajaran PJOK, menurunkan motivasi, dan mengurangi minat belajar siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berperan penting dalam membentuk karakter, kebugaran dan motorik siswa. Permendikbud No.22 Tahun 2016 menegaskan bahwa PJOK wajib mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif siswa. Idealnya, pembelajaran PJOK berjalan aktif dan menyenangkan sehingga minat belajar siswa tinggi.

Namun berdasarkan observasi awal di SMP Kristen Mercusuar, ditemukan 65% siswa kelas VIII cenderung pasif saat pembelajaran PJOK. Keterbatasan sarana seperti keterbatasan bola sehingga siswa harus menyediakan sendiri untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, lapangan yang digunakan untuk pembelajaran berlangsung jaraknya cukup jauh

dari sekolah. Kondisi ini diduga menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi.

Di SMP Kristen Mercusuar, Kota Kupang, ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK masih menjadi tantangan. Beberapa alat olahraga mengalami kerusakan, jumlahnya terbatas, dan tidak semua jenis permainan atau olahraga dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, kondisi lapangan yang tidak rata atau sempit juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Hal ini dikhawatirkan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Ghiffary (2020) menekankan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan keterampilan fisik sekaligus motivasi belajar siswa. Lestari et al. (2021) menambahkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sementara itu, Darmansyah & Rahayu (2022) menegaskan bahwa perbaikan fasilitas yang rusak atau penambahan sarana baru dapat meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar siswa dalam kegiatan PJOK. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar penting dalam memahami bahwa sarana dan prasarana yang memadai memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PJOK di SMP Kristen Mercusuar, Kota Kupang, sebagai berikut:

1. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah seperti lapangan yang tidak memadai, alat olahraga yang rusak, dan minimnya perlengkapan penunjang pembelajaran fisik lainnya.
2. Kurangnya variasi aktivitas dalam pembelajaran PJOK akibat keterbatasan alat dan fasilitas, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK, yang ditunjukkan melalui sikap pasif, kurang antusias, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari topik utama, maka perlu di buat batasan masalah yang jelas. Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Sarana Prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Kristen Mercusuar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana

dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Kristen Mercusuar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menguji terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Kristen Mercusuar”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa, serta menjadi bagian dari literatur dalam pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, guna meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan mendorong semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Bagi Guru PJOK

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya sarana dan prasarana dalam memengaruhi minat belajar siswa, sehingga guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

c. Bagi Siswa

Dengan meningkatnya perhatian terhadap sarana pembelajaran, siswa diharapkan akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran PJOK, serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

d. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan pendidikan, terutama dalam penyediaan dan pemerataan sarana-prasarana pendidikan yang memadai di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Kristen Mercusuar.